

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil uji *One-way ANOVA* pada berat badan *post-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p=0,636$ ($p<0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Uji *Duncan* juga menunjukkan seluruh kelompok tidak berbeda signifikan satu sama lain. Artinya, pemberian kefir susu kambing dengan penambahan madu randu selama dua minggu belum memberikan pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap berat badan tikus *Sprague Dawley* dengan sindrom metabolik.
- b. Hasil uji *One-Way ANOVA* pada kadar kolesterol total *post-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian dosis bertingkat kefir susu kambing dengan madu randu terhadap kadar kolesterol total tikus *Sprague Dawley* dengan sindrom metabolik. Penurunan paling optimal terjadi pada kelompok P3 (dosis 4,5 ml) dengan rerata *post-test* sebesar 93,67 mg/dL, yang berdasarkan uji lanjutan *Duncan* tidak berbeda signifikan dengan kelompok tikus sehat (85,20 mg/dL), sedangkan kelompok P1 (dosis 2,7 ml) dan P2 (dosis 3,6 ml) masih berada pada tingkat yang lebih tinggi dan berbeda signifikan dibandingkan kelompok sehat.
- c. Hasil uji *One-Way ANOVA* pada kadar trigliserida *post-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian dosis bertingkat kefir susu kambing dengan madu randu terhadap kadar trigliserida tikus *Sprague Dawley* dengan sindrom metabolik. Penurunan paling optimal terjadi pada kelompok P3 (dosis 4,5 ml) dengan rerata *post-test* sebesar 111,48 mg/dL, yang tidak berbeda signifikan dengan kelompok tikus sehat (87,63 mg/dL) berdasarkan uji

lanjutan *Duncan*, sedangkan kelompok P1 (dosis 2,7 ml) dan P2 (dosis 3,6 ml) masih berbeda signifikan dibandingkan kelompok sehat.

- d. Hasil uji *One-Way ANOVA* pada kadar LDL *post-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian dosis bertingkat kefir susu kambing dengan madu randu terhadap kadar LDL tikus *Sprague Dawley* dengan sindrom metabolik. Berbeda dengan parameter kolesterol total dan trigliserida, penurunan kadar LDL pada seluruh kelompok perlakuan (P1, P2, dan P3) menunjukkan hasil yang tidak berbeda signifikan dengan kelompok tikus sehat berdasarkan uji lanjutan *Duncan*. Meskipun demikian, secara numerik kelompok P3 (dosis 4,5 ml) menunjukkan rerata paling mendekati kelompok sehat, yaitu 36,95 mg/dL.
- e. Hasil uji *Kruskal-Wallis* pada kadar HDL *post-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian dosis bertingkat kefir susu kambing dengan madu randu terhadap kadar HDL tikus *Sprague Dawley* dengan sindrom metabolik. Peningkatan paling menonjol terjadi pada kelompok P2 (dosis 3,6 ml) dengan rerata *post-test* sebesar 53,41 mg/dL, yang berdasarkan uji lanjutan *Mann-Whitney* tidak berbeda signifikan dengan kelompok tikus sehat (57,08 mg/dL), sedangkan kelompok tikus diabetes (KN) tetap berada pada rerata terendah, yaitu 46,06 mg/dL.
- f. Secara keseluruhan apabila ditinjau dari keempat parameter profil lipid, dosis 4,5 ml menunjukkan pola perbaikan yang paling konsisten. Hal ini terlihat dari hasil rerata *post-test* parameter total kolesterol, trigliserida dan LDL yang mengalami penurunan hingga setara dengan kelompok sehat. Sedangkan pada HDL, dosis 3,6 ml dan 4,5 ml sama-sama efektif dan tidak berbeda signifikan satu sama lain.

V.2 Saran

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan potensi dosis bertingkat kefir susu kambing dengan penambahan madu randu terhadap perbaikan profil lipid pada kondisi sindrom metabolik dalam waktu yang singkat. Maka dari itu, penelitian klinis di masa mendatang disarankan untuk memperpanjang durasi pemberian intervensi guna melihat efek jangka panjang, khususnya pada parameter berat badan dan HDL yang belum menunjukkan perbedaan signifikan pada durasi dua minggu.